

SKRIPSI

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MAHASISWA PAPUA DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**(Studi Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelurahan MujaMuju Kecamatan Umbulharjo
Yogyakarta)**



Disusun Oleh:

ADRIANA TOPRIP

11510069

**PROGRAM STUDI ILMU SOSIATRI
SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA "APMD"
YOGYAKARTA**



MOTTO

*Bukankah telah-Ku perintahkan kepadamu kuatkan dan teguhkanlah hatimu.
Jangan kecut dan tawar hati,sebab Tuhan Allahmu,menyertai engkau kemanapun
engkau pergi.*

(Yosua 1:9)

*Keberhasilan bukanlah milik dia yang hebat dalam segalanya,namun dia mampu
temukan hal yangt paling sederhana dalam hidupnya dan tetap bersyukur*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan mengucapkan syukur Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Terimakasih buat Tuhan Yesus dan Bunda Maria atas penyertaan-Nya dalam perjalanan hidupku, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik
2. Terimakasih untuk kedua orang tuaku tersayang (Bapak Christiporus Toprip dan Mama Albertina Kawib) yang telah bersusah payah menjaga, merawat, dan membesarkan saya. Terimakasih atas kasih sayang, doa, dukungan, semangat, kerja keras, semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan mendapatkan gelar sarjana
3. Buat seseorang yang selalu bersamaku dan menemaniku di hari-hari yang susah maupun senang. Terimakasih ku ucapkan kepada suamuku tercinta (Fredelis Irro Katia) yang selama ini memberikan semangat, motivasi dan dukungan. Tanpa dirimu aku tidak akan berarti, semoga Tuhan yang mahakuasa memberikan rahmat-Nya dan karunia-Nya kepada kami
4. Buat buah hatiku, Anakku Daud C Kaibu, Terimakasih untukmu sayang engkau telah hadir di dalam hidupku dan memberikan warna baru bagiku, dan menjadi dorongan dan motivasi untuk dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
5. Buat kelima saudara/i ku, adik Paula M Toprip, Daniel M Toprip, Ernes Markus Toprip dan Yesep Nelton F Toprip. Terimakasih atas dukungan doa, cinta serta motivasi dari kalian kepada saya, sehingga saya dapat menyelesaikan studi ini dengan baik
6. Terimakasih buat keluarga besar saya yang sudah dan selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada saya baik, secara moril maupun materil. Semua campur tangan kalian biarlah Tuhan yang membalasnya Amin

7. Terimakasih untuk dosen dan almamaterku tercinta atas waktu dan ilmu-ilmu yang diberikan kepada saya. Agar nantinya bisa berguna bagi saya masyarakat,bangsa dan Negara

8. Tak lupa saya ucapkan terimakasih kepada teman0teman angkatan 2011 dan keluarga besar Mahasiswa/i STPMD”APMD Yogyakarta terimakasih buat waktu yang suda kita lalui dan lewati bersama bersama. Semoga Tuhan Menyertai kita semua Amin

9. Buat teman dan Sahabat seperjuangan terimakasih atas semangat dan dukungannya Kaka Luis Wagatu,kaka Yulianus Erro,kawan Matius Undagi,Petrus Asogome,Maxi Kaimu,Nikodemus Yermogoin,Paman Hendrikus Vergawen,kawan Riki,Petra Diana M,Maria Miung,Maria Kahol,Jheni Moiwend,Canisia Waliter,Theresia dan sahabat lainnya yang tidak sempat saya sebutkan nama satu persatu. Terimakasih atas kebersamaan kalian yang suda kita bangun bersama,dan terimakasih atas masukan,saran yang suda kalian berikan kepada saya terimakasih untuk semuanya.

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan Puji dan Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan berkat dan kesempatan yang di limpahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU M AHASISWA PAPUA DI DAERAH ISTIMEWAH YOGYAKARTA, dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syuarat yang harus di penuhi oleh mahasiswa dalam memperoleh gelar sarja strata satu daro Prodi Ilmu Sosiatri di Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa”APMD”Yogyakarta

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Tanpa bantuan dari berbagai pihak, tidak mungkin bagi penulis untuk menyelesaikan studi dan penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya atas petunjuk dan bimbingan yang telah penulis terima selama melakukan penyusunan skripsi ini kepada

1. Bapak Habib Muhsin. S.sos,M.si selaku ketua SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA”APMD”Yogyakarta
2. Ibu Dra. MC. Candra Rusmala Dibyorini. M.si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan masukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik
3. Bapak Drs. E .Wuryono selaku dosen penguji satu yang suda memberikan saran dan masukan kepada penulis
4. Ibu Dra. Widati,Lic.rer,reg selaku dosen penguji dua yang suda memberikabn masukan dan saran kepada penulis
5. Seluruh dosen SEKOLAH TINGGI PEMBANGUNAN MASYARAKAT DESA”APMD”Yogyakartra yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masi banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini

Yogyakarta 24 Oktober 2016

Penulis

Adriana Toprip

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------|------|
| Halaman Judul..... | i |
| Halaman Pengesahan..... | ii |
| Pengesahan..... | iii |
| Motto..... | iv |
| Halaman Persembahan..... | vii |
| Daftar Isi..... | viii |
| Daftar Tabel..... | xi |
| Sinopsis..... | xii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---|----|
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 7 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Kerangka Teori | |
| 1. Persepsi Masyarakat..... | 7 |
| 1.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat..... | 9 |
| 1.2 Karakteristik Persepsi..... | 10 |
| 1.3 Proses Terjadinya Persepsi..... | 11 |
| 1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi dan menyebabkan kesalahan pada persepsi..... | 14 |
| 2. Sikap | 15 |
| 2.1 Tingkatan Sikap..... | 16 |
| 3. Konsep dan Teori Perilaku..... | 17 |
| 3.1 Pengertian Perilaku..... | 17 |
| 3.2 Proses Pembentukan Perilaku..... | 17 |

| | |
|---|----|
| 3.3 Bentuk Perilaku..... | 18 |
| 3.4 Determinan Perilaku..... | 20 |
| 3.5 Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku..... | 20 |
| 4. Mahasiswa Papua..... | 21 |
| F. Defenisi Konsepsional..... | 25 |
| G. Defenisi Operasional..... | 25 |
| H. Metode Penelitian..... | 25 |

BAB II Deskripsi Lokasi Penelitian

| | |
|---|----|
| A. Gambaran umum Kelurahan Muja Muju..... | 30 |
| B. Peta wilayah Kelurahan Muja muju..... | 33 |
| C. Visi dan Misi Kelurahan Muja Muju..... | 34 |
| D. Motto..... | 34 |
| E. Struktur Organisasi Kelurahan Muja Muju..... | 35 |
| F. Deskripsi Mahasiswa Papua..... | 35 |

BAB III ANALISIS DATA

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Identitas Informan Secara Umum..... | 39 |
| B. Analisis persepsi masyarakat terhadap perilaku mahasiswa Papua ditinjau dari 4 aspek..... | 43 |
| 1. Pandangan Masyarakat terhadap kebiasaan mahasiswa Papua..... | 43 |
| 2. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa Papua yang bersosialisasi dengan kelompoknya saja..... | 47 |
| 3. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa Papua yang cenderung tidak mampu mengendalikan emosi..... | 51 |
| 4. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa Papua yang melakukan tindakan atau demonstrasi dengan masyarakat sekitar..... | 57 |

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

| | |
|--------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Saran..... | 62 |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 1.1 Data Mahasiswa Papua di daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2015..... | 23 |
| Tabel 2.1 Pembagian Wilayah Kelurahan Muja Muju..... | 31 |
| Tabel 2.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan jenis kelamin..... | 31 |
| Tabel 2.3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian..... | 32 |
| Tabel 2.4 Tingkat Pendidikan Masyarakat..... | 32 |
| Tabel 3.1 Deskripsi Informan Berdasarkan Jabatan..... | 40 |
| Tabel 3.2 Deskripsi Informan Berdasarkan Umur..... | 41 |
| Tabel 3.3 Deskripsi Informan Berdasarkan Tingkat Pendidikan..... | 42 |

SINOPSIS

Mahasiswa Papua secara umum memiliki warna kulit hitam legam rambut ikal - kribu, ekspresi muka kadang kaku, dan cenderung tidak berbaur dengan masyarakat sekitar. Bagi orang Papua, terbuka dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran lebih baik dan melegakan dari pada memendam dan tidak mengungkapkannya sama sekali. Akan tetapi, bagi beberapa mahasiswa dari etnis Jawa, sikap tersebut justru membuat mereka merasa tidak nyaman. Kata-kata kasar yang diucapkan dinilai kurang menghargai orang lain. Terkadang perilaku emosional yang ditujukan mahasiswa Papua berujung pada perkelahian dan aksi-aksi kekerasan di luar lapangan dan menimbulkan keresahan. Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka peneliti berpendapat bahwa terdapat permasalahan dan kesulitan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua terhadap nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, dan tata cara hidup bermasyarakat di Yogyakarta. Dari paparan diatas penulis tertarik mengambil judul skripsi yakni persepsi masyarakat terhadap Perilaku mahasiswa Papua di Yogyakarta. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan jumlah informan sebanyak 12 orang yang terdiri dari Lurah, Ketua RT, Ketua RW, Ketua Mahasiswa di Kamasan I, masyarakat umum dan Mahasiswa Papua.

Hasil penelitian ini adalah Bahwa pandangan Pandangan Masyarakat terhadap kebiasaan dan perilaku mahasiswa Papua tidak setiap masyarakat memiliki pandangan yang sama karena setiap individu mempunyai kecenderungan untuk selalu memberikan makna terhadap apa yang diterimanya dengan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya. Artinya bahwa ada Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa Papua ada yang negatif ada pula yang positif yaitu secara negatif sebagian masyarakat mengatakan bahwa kebiasaan mahasiswa Papua kadang suka ribut dengan meminum minuman keras dan jarang mengikuti kegiatan lingkungan di masyarakat. Namun Positifnya ada juga sebagian masyarakat yang mengatakan juga bahwa tidak semua mahasiswa Papua itu demikian. Pandangan masyarakat terhadap mahasiswa Papua yang melakukan tindakan atau demonstrasi berintegrasi dengan masyarakat sekitar yakni mahasiswa Papua jika akan melakukan aksi demonstrasi maka harus memberikan surat permohonan ijin dari kepolisian setempat agar mahasiswa Papua di beri izin, sehingga tidak mengganggu lalu lintas serta tidak dapat mengganggu aktifitas masyarakat. Perilaku mahasiswa Papua ini termasuk dalam jenis Faktor predisposisi (*predisposing factors*), yang mencakup pengetahuan, sikap dan sebagainya. Mahasiswa yang berasal dari berbagai daerah memiliki pengetahuan yang berbeda – beda sehingga hal ini sering menimbulkan konflik.

Kata Kunci : Persepsi Masyarakat, Mahasiswa Papua

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manusia adalah makhluk sosial yang selalu berinteraksi satu sama lain, baik itu dengan sesama, adat istiadat, norma, pengetahuan, ataupun budaya di sekitarnya. Pada kenyataannya seringkali kita tidak bisa menerima atau merasa kesulitan menyesuaikan diri dengan perbedaan - perbedaan yang terjadi dalam berinteraksi. Ketika mayoritas individu atau kelompok tinggal dalam lingkungan yang familiar, tempat dimana individu tumbuh dan berkembang, maka selalu menemukan orang - orang dengan latar belakang etnik, kepercayaan atau agama, nilai, bahasa atau setidaknya memiliki dialek yang sama. Namun, ketika manusia memasuki suatu dunia baru dengan segala sesuatu yang terasa asing, maka berbagai kecemasan dan ketidaknyamanan pun akan terjadi. Salah satu kecemasan yang terbesar adalah mengenai bagaimana harus berkomunikasi yang baik serta dapat dimengerti oleh Masyarakat sekitar. Dari semua aspek belajar manusia, komunikasi merupakan aspek yang sangat penting dan paling mendasar. Kita belajar dari banyak hal lewat respons - respons komunikasi terhadap rangsangan dari lingkungan.

Seseorang bahkan kelompok, yang masuk dalam lingkungan budaya baru akan mengalami kesulitan bahkan tekanan mental karena telah terbiasa dengan hal - hal yang ada di daerah asal mereka.

Papua adalah contoh dari kasus memasuki suatu lingkungan budaya baru. Mereka meninggalkan daerah asalnya untuk suatu tujuan, yakni menuntut ilmu di universitas - universitas yang berada di Kota Yogyakarta.

Dengan latar belakang budaya yang sudah melekat pada diri mereka, termasuk tata cara komunikasi yang telah terekam secara baik di saraf individu dan tak terpisahkan dari pribadi individu tersebut, kemudian diharuskan memasuki suatu lingkungan baru dengan variasi latar belakang budaya yang tentunya jauh berbeda membuat mereka menjadi orang asing di lingkungan itu. Perbedaan fisik yang mencolok diantara mahasiswa Papua dengan Masyarakat sekitar menjadi pusat perhatian khusus.

Mahasiswa Papua secara umum memiliki warna kulit hitam legam rambut ikal - kribu, ekspresi muka kadang kaku, dan cenderung tidak berbaur dengan masyarakat sekitar. Dari beberapa pengamatan serta asumsi - asumsi masyarakat sekitar seperti yang di tuturkan oleh salah seorang warga, di jalan Timoho Kota Yogyakarta, menurut Riswan “ mahasiswa Papua terlihat berkelompok dan jarang berbaur dengan masyarakat sini” padahal Riswan belum berkomunikasi. Dalam kondisi seperti ini, maka akan terjadi interaksi yang kurang efektif dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan serta proses belajar yang akan mereka tempuh tidak efektif. Meskipun Papua dan Yogyakarta berada dalam satu kesatuan Indonesia, tetapi perlu dipahami bahwa perbedaan - perbedaan budaya itu pasti ada. Kondisi ini membuktikan bahwa kesatuan itu seutuhnya belum ada.

Penulis juga mengamati pemberitaan mahasiswa Papua di beberapa Media Massa yakni Kedaulatan rakyat, Bernas, Tribun dan Harjo. Banyaknya kasus pembunuhan yang dilakukan oleh mahasiswa Papua ini cukup meresahkan warga Yogyakarta. Harian Tribun jogja pada tanggal 8 Agustus 2015 juga memuat berita pembunuhan cangkul di Jalan Timoho. Mahasiswa Papua yang kuliah di STPMD “APMD” Yogyakarta yang terlibat dalam kasus pembunuhan cangkul karena mabuk berat dan tanpa sadar telah membunuh seorang pemuda bernama Firza warga Demangan Yogyakarta. hal ini cukup meresahkan

warga Yogyakarta dan berdampak buruk bagi keamanan dan ketentraman mahasiswa Papua karena warga Demangan mengancam akan memberikan serangan balasan kepada Mahasiswa asal Papua.

Koran Bernas pada tanggal 6 Agustus 2014, Berdasarkan berita yang dilansir, organisasi yang dipimpin Jefrison Wenda (ketua AMP Yogyakarta) ini tanpa berperikemanusiaan melakukan penganiayaan terhadap dua orang lansia warga Yogyakarta yang bernama Dardiman (63) yang beralamat di Prawirodirjan dan Mugijono (70) yang beralamat di Geblak RT 06, Bantul, hingga harus dirawat di RS Lempuyanganwangi karena luka parah yang diderita keduanya. Penganiayaan terjadi di perempatan depan Kantor Pos Besar Yogyakarta saat AMP melakukan demonstrasi pada hari Rabu tanggal 6 Agustus 2014 untuk menuntut agar Papua diberi kebebasan menentukan nasib sendiri melalui referendum.

Hal diatas dapat kita simpulkan bahwa mahasiswa Papua sangat meresahkan warga masyarakat Yogyakarta, tentu saja persepsi masyarakat semakin menjadi negative terhadap mahasiswa Papua. Kemudian koran Kedaulatan Rakyat pada tanggal 3 Juni 2013 juga memberitakan Kasus penganiayaan kepada petugas kepolisian kembali terjadi di Yogyakarta.

Aiptu Affandi, Kasi Humas Polsek Depok Barat menjadi korban pemukulan yang dilakukan oknum Mahasiswa Papua, Senin (3/6) pagi. Penganiayaan terjadi saat Aiptu Affandi meleraikan keributan yang dilakukan tersangka Py (28) dengan seorang pengendara sepeda motor Made Anggara Giri (23) di simpang tiga Demangan, Caturtunggal Depok. Akibat perbuatan pelaku, Aiptu Affandi harus menjalani operasi di RS Bhayangkara Polda DIY karena menderita luka di pipi sebelah kiri dan bibir atas bengkak.

Dari pemberitaan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa mahasiswa Papua tidak hanya menyerang masyarakat di Yogyakarta tapi juga menyerang salah satu anggota Polisi. Tentu saja hal ini semakin menambah kecemasan masyarakat terhadap mahasiswa asal Papua. Harian Jogja akibat pengaruh minuman keras (miras) usah berpesta, seorang mahasiswa asal Papua mengamuk dengan merusak rumah dan mobil di RT 03 RW 63 Denokan, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Rabu (12/8/2015) sore.

Pelaku bernama Kipas Boma Jikwa, 23, ditangkap Reskrim Polsek Depok Timur dan dijebloskan ke dalam tahanan Polres Sleman. Kapolsek Depok Timur AKP Dhanang Bagus Anggoro menjelaskan, peristiwa itu terjadi setelah pelaku berpesta miras bersama-sama rekan-rekannya di dalam kamar kos. Karena tidak ada yang berani mengingatkan, mereka menenggak miras sampai mabuk. Hingga kemudian terjadi keributan di antara sesama mahasiswa luar Jawa tersebut. Saat terjadi keributan itu, salah satu penghuni lain, Andri, 23, yang masih berada di kawasan tersebut, lanjutnya, berusaha melerai. "Pelaku justru marah-marah dan mengejar saksi yang melerai," ungkapnya, Kamis (13/8/2015). Saat keributan itu terjadi, pelaku mengamuk dengan merusak rumah pemilik indekos, Ibnu Mukti Ali hingga pintu salah satu kamar jebol. Selain itu mobil sedan Vios warna hitam milik saksi yang berusaha melerai juga dirusak bagian kaca. Tak hanya itu pelaku sempat merampas senjata tajam berupa sabit milik petani yang digunakan untuk keributan.

Dari pemberitaan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa Mahasiswa Asal Papua sangat meresahkan warga Yogyakarta. bahkan perilaku mereka ini dimuat di 4 (empat) koran diantaranya ialah Koran Kedaulatan Rakyat, Bernas, Tribun dan Harian Jogja.

Bagi orang Papua, terbuka dalam mengekspresikan perasaan dan pikiran lebih baik dan melegakan dari pada memendam dan tidak mengungkapkannya sama sekali. Akan tetapi, bagi beberapa mahasiswa dari etnis Jawa, sikap tersebut justru membuat mereka merasa tidak nyaman. Kata-kata kasar yang diucapkan dinilai kurang menghargai orang lain. Terkadang perilaku emosional yang ditujukan mahasiswa Papua berujung pada perkelahian dan aksi-aksi kekerasan di luar lapangan dan menimbulkan keresahan.

Berdasarkan fakta-fakta di atas, maka peneliti berpendapat bahwa terdapat permasalahan dan kesulitan penyesuaian diri pada mahasiswa Papua terhadap nilai-nilai, norma-norma, kebiasaan, dan tata cara hidup bermasyarakat di Yogyakarta. Hal ini terlihat jelas dalam beberapa perilaku dan sikap mahasiswa Papua yang dianggap bertentangan dan tidak sesuai dengan nilai-nilai dan aturan-aturan di masyarakat. Masyarakat tentu saja sangat berharap kota Yogyakarta dapat menjadi salah satu kota yang aman dan tenteram bagi siapa saja yang datang berkunjung atau tinggal menetap. Sesuai dengan semboyan kota Yogyakarta yaitu kota berhati nyaman, masyarakat ingin hidup berdampingan dengan baik sesuai dengan nilai-nilai kearifan lokal budaya Jawa yang sangat menjunjung tinggi sikap toleransi antara satu dengan yang lainnya. Akan tetapi, dengan adanya permasalahan-permasalahan sosial seperti di atas, maka harapan ini mungkin akan sulit terwujud.

Schneiders (1964) mengatakan bahwa salah satu kriteria penyesuaian diri yang baik terhadap masyarakat adalah dengan menunjukkan sikap hormat terhadap nilai, integritas hukum-hukum yang berlaku, tradisi, dan kebiasaan-kebiasaan dalam masyarakat. Sementara itu, perilaku-perilaku mahasiswa Papua yang diuraikan dalam fakta-fakta di atas justru menunjukkan kenyataan yang sebaliknya.

Fakta-fakta yang peneliti temukan di atas semakin menguatkan bahwa penyesuaian diri merupakan hal penting untuk mengatasi konflik dan permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan bagaimana individu mengatur diri dan perilakunya tetapi juga dalam berinteraksi dan menjalin serta mengembangkan relasi sosial dengan orang lain secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Calhoun dan Acocella (1995) yang mengatakan bahwa jika individu ingin menghindari atau mengatasi krisis psikologis yang berkepanjangan, maka individu tersebut harus belajar menghadapi permasalahan tersebut secara efektif melalui sebuah mekanisme yang disebut penyesuaian diri.

Papalia, Old, dan Feldman (2008) mengatakan bahwa periode remaja sebagai periode transisi menuju dewasa memberi banyak peluang dan resiko bagi perkembangan psikososial mereka. Ditandai dengan perkembangan fisik, kognitif, dan sosial yang sudah memasuki titik dimana individu mulai merasa tertantang untuk menjawab pertanyaan seputar jati diri mereka, mengoptimalkan potensi diri, melatih, dan mengembangkan keterampilan-keterampilan pemecahan masalah (Santrock, 2002). Nevid dan Rathus (2010) mengatakan bahwa *individual differences* (perbedaan individu) sangat berperan dalam pengambilan resiko pada remaja karena pada kenyataannya tidak semua individu merespons situasi-situasi sulit tersebut dengan cara dan perilaku yang sama.

Masing-masing individu memiliki pandangan, nilai, dan strateginya sendiri, dalam menentukan bagaimana dirinya harus berperilaku (Semiun, 2006). Dalam memahami sebuah fenomena, individu perlu mengetahui bagaimana dirinya berada dan terlibat dalam fenomena tersebut dan faktor-faktor apa sajakah yang turut mempengaruhi cara individu berperilaku dan menyesuaikan diri, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk menganalisis penyesuaian diri yang

dimaknai mahasiswa Papua dalam interaksinya dengan persepsi masyarakat Jawa di Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Persepsi Masyarakat terhadap Perilaku Mahasiswa Papua di Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk menggambarkan tentang persepsi masyarakat terhadap Perilaku mahasiswa Papua di Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di bidang Sosiatri di Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan mahasiswa di Yogyakarta agar dapat menuntut ilmu dengan menghargai perbedaan antar budaya yang terjadi dan berupa masukan bagi mahasiswa Papua untuk memahami upaya penyesuaian dirinya terkait interaksi dengan masyarakat selama menempuh studi di Yogyakarta.

E. KERANGKA TEORI

1. Persepsi Masyarakat

Istilah persepsi merupakan istilah dari Bahasa Inggris yakni “dari kata perception yang berarti penglihatan, keyakinan dapat melihat atau mengerti” (Mughtar, T.W.,2007 : 13).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi.1999.*Sumber Daya Manusia*.Jakarta:PT. Gramedia
- Amalia, Umi.2003.*Teori dan Praktek Persepsi*.Bandung:CV Alfabeta
- Burhan.2003. *Metode Penelitian Kualitatif*.Yogyakarta: Andi Offset
- Calhoun, J & Acocella, J. (1995). *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan* (Edisi ketiga). Semarang: PT IKIP Semarang Press.
- Hadi, Sutrisno.2001.*Metode Penelitan Kualitatif*. Jakarta: PT.Gramedia
- Indrawijaya.2000. *Proses Komunikasi*. Bandung:CV Alfabeta
- Irvin.T.Rock.1975. *An Introduction to Perception*.Cambridge M,A : MIT Press
- Irwanto 2003. *Psikologi Umum. Buku panduan Mahasiswa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lawreen, Green.1980. *Teori Persepsi Masyarakat*.Bandung : CV Alfabeta
- Mochamad.2004.*Persepsi Masyarakat*. Jakarta : PT.Gramedia
- Mohamad, Surya. 1981. *Hubungan Masyarakat*.Jakarta : Pustaka Utama
- Muchtar, T.W. (2007). Studi Komparatif Persepsi dan Minat Siswa tentang SMK. Skripsi Sarjana pada Jurusan Pendidikan Teknik Sipil FPTK UPI. Bandung: tidak diterbitkan.
- Moeleong.2007.*Metode Penelitian Kualitatif*.Jakarta : PT.Gramedia
- Moshamad, J.A. 2004.*Pengaruh Persepsi Mahasiswa tentang Pemilihan Dosen Pembimbing Skripsi Terhadap Proses Penyelesaian Skripsi*.FPTK.UPI.Bandung : Tidak diterbitkan
- Nevid, S.F, Rathus, A.S., Greene, B. 2003. *Psikologi Abnormal Edisi Kelima*, Erlangga: Jakarta.
- Nasution, 2003. *Teknik Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Andi Offset
- Notoadmojo.2003.*Perilaku Manusia*.Bandung : CV Alfabeta
- Papalia, D.E.,Old,S.W., dan Fiedman,R.D.2008.*Human Development* (Psikologi Perkembangan),Jakarta : Kencana
- Ritonga. 1998. *Tahapan Persepsi*.Jakarta : PT.Gramedia
- Robbins, Stephen P. 2001. *Perilaku Organisasi, Edisi 8*. Prentice Hall, Jakarta.
- Rakhmat, Jalaluddin. 1999. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya.
- Linton, Ralph. *The Study of Man*, New York: Appleton Press. 1936.

- Skinner.1999. *Respon Manusia Terhadap Lingkungan*.Jakarta : PT. Gramedia
- Schneider, A.A., (1964), *Personal Adjustment and Mental Health*, New York: Holt, Rinehart
Winston
- Santi, Handayani. 2005. *Proses Persepsi*. Bandung : CV.Alfabeta
- Semiun, Yustinus (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sarlito, Wirawan. 1984. *Budaya Masyarakat Lokal*.Jakarta : PT. Gramedia
- Santrock, J.W. 2002. *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup (edisi kelima)*.(Penerj
. Achmad Chusairi, Juda Damanik; Ed. Herman Sinaga, Yati Sumiharti).Jakarta: Erlangga.
- Thoha, Miftah. 1998. *Prilaku Organisasi Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Press
- Wirawan, Sarlito, 1995. *Teori-teori psikologi sosial*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Wijaya, Adam Ibrahim Indra.(2000).*Perilaku Organisasi*.Jakarta:Sinar Baru. Algesindo